

Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Perkembangan Kognitif dan Kemampuan Berhitung Sederhana Anak TK

Nurul Alfiyah¹, Rudy Sumiharsono², Eges Triwahyuni³

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; nurul@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; rudysumiharsono@gmail.com

³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; eges.triwahyuni2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Flashcard Media;
Cognitive Development;
Simple Numeracy Skills

Article history:

Received 2023-06-01

Revised 2023-07-16

Accepted 2023-08-14

ABSTRACT

The aim of the research was to find out whether using flashcard media could improve cognitive development and simple numeracy skills for groups A and B at AN-NUR Kindergarten Karangharjo Glenmore. Variable X (media flashcard) has 9 indicators, Y1 (cognitive development) has 6 indicators. Variable Y2 (simple numeracy skills) there are 22 indicators. The research design uses causal quantitative. The method of determining the area by purposive sampling area. The population research population research technique consisted of 31 children in groups A and B. Data collection techniques: 1). observation, 2). interview, 3). document. The results of the interviews are then processed into several instrument tests of validity and reliability tests, then the classic assumption test includes the normality test, homogeneity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, and finally is the hypothesis test which includes t test and F test. Results of t X test against Y1 sig<0.05(0.000).

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Alfiyah

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; nurul@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak diibaratkan sebuah tanaman, benih akan tumbuh dengan baik ataupun sebaliknya tergantung pada tempat menanamnya dan bagaimana seseorang merawatnya. Sebuah benih pasti akan tumbuh dengan baik jika benih tersebut ditanam di kebun yang memiliki kegemburan, dipupuk dengan kesabaran, kasih sayang, disiram dengan menggunakan air terbaik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan semestinya begitupun juga dengan anak. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan utama dalam membentuk karakter sumber daya manusia untuk masa mendatang.

Salah satu yang diharapkan dari pembelajaran di PAUD yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan pada anak seperti perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Dalam (Susanto, 2016) perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan dasar pada pendidikan anak usia dini yang memiliki fungsi agar anak dapat menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Perlu adanya media yang dapat dipakai oleh anak usia dini sebagai penyalur kegiatan bermain mereka, yang mana anak dapat belajar membaca dengan menyenangkan tanpa mendapat paksaan. (Djamarah, 2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dimana dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan proses belajar pada anak karena anak dapat belajar pada waktu yang lama. Sedangkan menurut (Zaman, 2019) agar pesan dapat tersampaikan dengan penerima pesan maka dibutuhkan media untuk menyampaikannya. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik perlu adanya media dalam proses pembelajaran pada anak. Salah satu yang bisa digunakan oleh anak yaitu media flashcard. (Arsyad, 2007), berpendapat bahwa flashcard adalah media yang bisa digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan juga untuk memperkaya kosa kata, yang berbentuk kartu berisi gambar seperti bintang, buah-buahan dan sebagainya

Berdasarkan pengamatan di TK An-nur Karangharjo pada anak kelompok A Dan B, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kemampuan kognitif anak yaitu pada kemampuan berhitung dimana ketika guru menunjukkan flashcard anak dapat mengetahui bilangan bergambar tetapi tidak dapat menyebutkan angka pada gambar tersebut dan juga anak belum bisa membedakan angka yang mempunyai bentuk sama, seperti angka 6 dengan angka 9. Dan juga masih sering terbalik dalam penulisan angka seta penyebutannya antara angka satu dengan yg lainnya. Pada dasarnya di TK An-nur Karangharjo guru sering membiasakan pembelajaran berhitung melalui menyebutkan nama-nama hari dan bulan dengan menggunakan jari-jari. Hal yang menarik mengapa masih adanya masalah yang menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan berhitung pada anak di kelompok A dan B. Terlebih disaat proses pembelajaran berlangsung, saat guru menunjukkan satu buah flashcard berisi angka bergambar anak langsung dapat menebak gambarnya tetapi ketika diminta untuk menyebutkan angkanya anak belum dapat menyebutkannya, anak menyebut angka 6 dengan angka 9 sehingga dapat terlihat bahwa anak tidak bisa membedakan angka, Saat guru menunjukkan flashcard anak terlihat sangat antusias, namun saat diminta menyebutkan angka yang ada pada flashcard anak tidak dapat menyebutkannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sebab kelemahan itu masih terjadi dan apa saja faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan dalam berhitung sederhana pada anak usia dini di kelompok A dan B.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2017), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling area. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa purposive sampling area yaitu Teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka sebagai respondennya adalah siswa kelompok A dan B di TK An-Nur Karangharjo Glenmore sejumlah 31 siswa dalam penelitian ini menggunakan metode *Population Research* (Djarwanto,1994:420). *Population Research* atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dst. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini meliputi semua yang terdapat di dalam populasi penelitian yaitu siswa kelompok A dan B di TK An-Nur Karangharjo Glenmore. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2005a).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

(Sugiyono, 2005b). Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara/Interview. Menurut *KBBI*, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Sudijono (2011, 82) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010) wawancara semi terstruktur adalah panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk minta pendapat, ide-idenya secara mendalam.

Metode Observasi, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono 2007:310). Metode Dokumentasi, Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPPH, Penilaian Harian serta Profil Sekolah.

Skala Pengukuran, Disini penelitian menggunakan skala Likert untuk penilaiannya. Menurut (Zulfah et al., 2016) dengan skala *Likert*, "Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan". *Editing, Editing* menurut (Bungin, 2003) adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin seta jawaban yang tersedia. Coding, Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Menurut Faisal (dalam Arvianto, 2015:39), mengemukakan bahwa "mengkodekan data berarti memberikan kode tertentu pada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variable yang dikumpulkannya". Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data.

Tabulating, Tabulasi (dalam Arvianto, 2015:40) adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Analisa Data, Analisis data menurut (Sugiyono, 2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Lexy, 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data

yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono, 2005b). Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 31 orang, yang dimaksudkan agar butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar memiliki tingkat validitas yang dapat diandalkan karena nilai r tabel yang dimaksudkan cukup tinggi.

Hasil r hitung dibanding dengan r table, dimana untuk mencari r table adalah mencari derajat kebebasan $df = n-2$ dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 98% dengan menggunakan uji satu sisi (*one tail*). Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson validitas
- x : skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan
- y : skor tanggapan responde atas seluruh pertanyaan
- n : banyaknya jumlah / subjek responden

Program SPSS digunakan Pearson product momen correlation- Bivariate dan membandingkan hasil uji hasil uji pearson correlation dengan r table. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS Berdasarkan nilai korelasi:

- Jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid
 - Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid
- Berdasarkan signifikansi adalah:
- Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
 - Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka item dinyatakan valid

Adapun Langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas pada program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan.
- b. Menghitung skor total jawaban responden
- c. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *correlation bivariate*
- d. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, r hitung didapat dengan cara mengitung derajat kebebasan $df = n-2$
- e. Menyortir item yang valid dan tidak valid

Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut.

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956) adalah sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis:
 - 1) Uji Normalitas, Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogoriv Smirnov dengan ketentuan jika Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
 - 2) Uji Homogenitas, Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

Dalam buku yang ditulis (Sudjana & Ibrahim, 2012), uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene, fisher atau uji bartlett. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan analisis levene's statistic dikatakan homogen apabila varian antar kelompok memiliki signifikan lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka varian antar kelompok tidak homogen.

- 3) Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Dalam penelitian ini menggunakan deteksi ada atau tidak autokorelasi dengan memakai uji Durbin- Watson (DW test). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2014):

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

- 4) Uji Heterokedastisitas, Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2014) a). Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, b). Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, c). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali, d). Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

- 5) Uji Hipotesis

Pertama, Uji t, Menurut Mulyono (2018: 113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis: $H : \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. c). Uji F, Menurut Mulyono (2018: 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 diterima, bila $F \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ dan H_0 ditolak, bila $F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini berbantu dengan SPSS 25.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Media Flashcard (Variabel X)

Case Processing Summary				
		N	%	
Cases	Valid	32	86,5	
	Excluded ^a	5	13,5	
	Total	37	100,0	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				
Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,999	9			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	65,63	32271,661	1,000	1,000
V2	66,75	33387,290	1,000	0,999
V3	66,56	33199,415	1,000	0,999
V4	66,75	33387,290	1,000	0,999
V5	67,56	34205,802	0,999	1,000
V6	67,31	33952,609	1,000	0,999
V7	67,06	33701,028	1,000	0,999
V8	66,75	33386,645	1,000	0,999
V9	66,63	33262,113	1,000	0,999

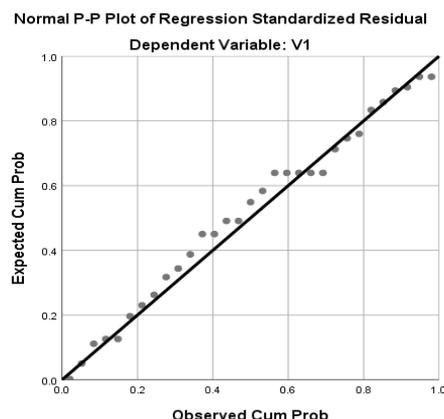
Tabel 2. Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Perkembangan Kognitif (Variabel Y1)

Case Processing Summary				
		N	%	
Cases	Valid	32	100,0	
	Excluded ^a	0	0,0	
	Total	32	100,0	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				
Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
1,000	6			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	45,88	15768,242	1,000	1,000
V2	46,69	16331,512	1,000	1,000
V3	46,63	16287,726	1,000	1,000
V4	45,88	15768,242	1,000	1,000
V5	46,19	15983,706	1,000	1,000

V6	46,56	16244,190	1,000	1,000
----	-------	-----------	-------	-------

Tabel 3. Data Hasil Uji Reliabilitas Interview Kemampuan Berhitung Sederhana (Variabel Y2)

Case Processing Summary				
		N	%	
Cases	Valid	31	81,6	
	Excluded ^a	7	18,4	
	Total	38	100,0	
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				
Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,932	24			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	91,68	50,292	0,768	0,926
V2	91,65	51,637	0,631	0,929
V3	91,42	49,718	0,708	0,927
V4	91,61	49,578	0,570	0,931
V5	91,81	50,895	0,621	0,929
V6	91,84	53,740	0,349	0,933
V7	91,81	52,561	0,666	0,929
V8	91,90	52,224	0,513	0,931
V9	91,81	52,428	0,690	0,928
V10	91,97	52,099	0,563	0,930
V11	92,00	51,467	0,633	0,929
V12	91,68	51,826	0,562	0,930
V13	91,68	51,892	0,766	0,927
V14	91,68	51,892	0,766	0,927
V15	91,61	51,245	0,750	0,927
V16	91,68	52,826	0,601	0,929
V17	91,77	51,047	0,715	0,927
V18	91,71	51,680	0,726	0,928
V19	91,58	50,718	0,688	0,928
V20	91,71	51,346	0,588	0,930
V21	91,77	51,914	0,592	0,929
V22	91,74	55,931	0,550	0,935
V23	91,65	56,037	0,120	0,934
V24	91,58	55,052	0,273	0,933



Gambar 1. Normal P-P Norma Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa data diatas berdistribusi normal karena titik-titik plotting mengikuti garis diagonal.

a. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Varian Kelompok Data	Levene's Statistic	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Media Flashcard dan Perkembangan kognitif dan kemampuan berhitung sederhana	1,678	0,184	Sig>0,05	Homogen

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai *laevonne's statistic* dari ketiga kelompok adalah 1,678 dan signifikasi sebesar 0,184. Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Tabel 5. hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.358	2.076	1.776
a. Predictors: (Constant), V3					
b. Dependent Variable: V1					

Hasil Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,776. Berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh, $1,678 < 1,776$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Rumus mencari t tabel: $t \text{ tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$ $t \text{ tabel} = (0,05/2:31-2-1)$ $t \text{ tabel} = (0,025:28)$ $t \text{ tabel} = 0,68335$

Tabel 6. Regresi Linier Pengaruh x (Penggunaan media flashcard) terhadap y1 (perkembangan kognitif)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.105	14.649		2.055	.049
	V2	.302	.510	.109	2.592	.008
a. Dependent Variable: V1						

Tabel 7. Regresi Linier pengaruh media flashcard (variabel X) terhadap kemampuan berhitung sederhana (Y2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.465	4.840		3.815	.001
	V3	.212	.050	.616	4.209	.000

a. Dependent Variable: V1

F tabel: (k:n-k) F tabel = (2:31-2) F tabel = (2:29) F tabel = 3,33

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.384	1	76.384	17.716	.000 ^b
	Residual	125.035	29	4.312		
	Total	201.419	30			

a. Dependent Variable: V1

b. Predictors: (Constant), V3

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas merupakan pembuktian terhadap hipotesis pada bab II. Diperoleh data bahwa H0 ditolak dan Hi diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan Media Flashcard terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan berhitung sederhana. Pada pengaruh penggunaan Media Flashcard terhadap perkembangan kognitif anak secara uji hipotesis didapatkan adanya hasil signifikansi yang mempengaruhi. Persamaan regresi memperlihatkan hubungan antara variabel penggunaan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sig 0,008 < 0,05 serta nilai t lebih tinggi daripada t tabel 2,592 > 2,04841 sehingga variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y1.

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel Media Flashcard dengan variabel kemampuan berhitung sederhana bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sig 0,000 < 0,05 serta nilai t lebih tinggi daripada t tabel 4,209 > 2,04841 sehingga variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y2. Berdasarkan hasil tabel data dapat diputuskan bahwa tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (17.716 > 3,34) dapat diputuskan H0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh penggunaan Media Flashcard (variabel X) terhadap perkembangan kognitif (variabel Y1) dan kemampuan berhitung sederhana (variabel Y2) secara bersama-sama Anak Kelompok A dan B DI TK AN-NUR Karangharjo Glenmore Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. KESIMPULAN

Ada Pengaruh Penggunaan Media FlashCard Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A dan B di TK AN-NUR Karangharjo Glenmore, Ada Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan berhitung sederhana anak kelompok A dan B di TK An-Nur Karangharjo Glenmore, Ada Pengaruh media Flashcard Terhadap Perkembangan Kognitif dan Kemampuan Berhitung Sederhana secara bersama-sama Anak Kelompok A dan B di TK An-Nur Karangharjo Glenmore. Diharapkan dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di pascasarjana fakultas ilmu Pendidikan program teknologi pembelajaran di Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember, Diharapkan bagi guru dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dan masukan dalam Upaya membantu pembelajaran lebih efektif.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guilford, J. . (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: Hill Book Company.
- Lexy, J. M. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2005a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005b). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. In *Bandung: CV Alfabeta (cet-22)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.
- Zulfah, Wiwik Pratiwi, Suryani, N. A., Adhani, D. N., Hidayah, I. T., Widiastuti, A. A., ... Lubis, M. Y. (2016). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 47. Diambil dari http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf